

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dijalankan setiap manusia dalam berkehidupan. Pendidikan dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber, misalnya: keluarga, guru di sekolah, teman, media dan masyarakat. Rusli Lutan (2001: 5) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina siswa agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya. Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani menggunakan praktek langsung dengan gerak tubuh atau aktivitas jasmani sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang biasa dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran biasa digunakan pendekatan pembelajaran pada cabang-cabang olahraga yang aslinya. Pendidikan jasmani yang biasa diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting yang diantaranya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung. Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator

aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga dan menemukan.

Menurut Gagne (1977) mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Dengan adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia maka semua aktivitas di luar ruangan yang melibatkan banyak orang di hentikan termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menuntut semua orang untuk tetap berada di rumah dan melakukan pekerjaan atau aktivitas dari rumah saja, tak terkecuali bagi siswa dan guru. Belajar dari rumah (BDR) bagi siswa dan mengajar atau bekerja dari rumah bagi guru untuk semua jenjang pendidikan.

Belajar dari rumah (BDR) secara konseptual adalah pembelajaran jarak jauh ini termasuk baru untuk semua jenjang pendidikan dari TK atau Paud sampai Perguruan Tinggi, sehingga berimplikasi pada proses pelaksanaannya. Guru tidak sendiri lagi mengelola pembelajaran seperti di Sekolah demikian juga orangtua tidak lagi dapat menyerahkan seluruh aktivitas belajar anak kepada guru, namun orangtua dan guru bekerja sama untuk mendampingi siswa dalam kegiatan belajarnya. Perubahan ini dirasakan oleh siswa, guru

dan juga orang tua, sehingga dibutuhkan strategi untuk efektivitas komunikasinya.

Maka metode pembelajaran yang digunakan di tengah Pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan dua metode dalam melaksanakan proses kegiatan belajar (KBM). Dua metode itu yakni Dalam Jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring). Dalam pelaksanaannya sistem Daring siswa tetap menggunakan Android dan Internet yang di pandu guru dan orangtua, sedangkan untuk sistem pelaksanaan Luring, pembelajaran siswa bisa dikelompokkan tidak lebih dari 10 orang dengan cara guru jemput atau terjun langsung mendatangi rumah siswa dan tetap mematuhi protokol kesehatan demi kesehatan semua orang.

Ini pula yang terjadi pada siswa kelas X IPS SMAS Nurul Falah setelah saya melakukan tinjauan dan observasi beberapa hari di sekolah tersebut, ada beberapa masalah dengan menggunakan metode pembelajaran Daring dan Luring. Karena jika menggunakan metode daring siswa dituntut untuk memiliki Android dan Internet/paket data agar proses belajar bisa berlangsung, namun hal ini tidak dapat tercapai karena tidak semua siswa memiliki Android dan Internet. Sedangkan untuk menggunakan Luring maka guru-guru harus mendatangi rumah siswa untuk melakukan tatap muka dengan siswa dan memberi atau mengambil tugas yang diberikan, namun jarak rumah siswa yang sangat jauh menjadi kendala dalam KBM bagi siswa dan guru di era Pandemi Covid-19.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran pada masa Covid-19 di SMAS Nurul Falah dengan judul: “Proses Pembelajaran Penjasorkes di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X IPS SMAS Nurul Falah Kabupaten Timor Tengah Utara” Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada anak. Pendidikan adalah pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Didunia saat sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut Covid-19. Covid-19 yang terjadi di berbagai Negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa dan orang tua mengeluh karena banyaknya tugas dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar.
2. Guru dan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara online karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka.
3. Belum diketahui proses pembelajaran penjasorkes pada masa Pandemi Covid-19 di SMAS Nurul Falah Kabupaten Timor Tengah Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan dan terfokus pada “Proses Pembelajaran Penjasorkes di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X IPS SMAS Nurul Falah Kabupaten Timor Tengah Utara”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Proses Pembelajaran Penjasorkes di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X IPS SMAS Nurul Falah Kabupaten Timor Tengah Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran penjasorkes di masa Pandemi Covid-19 pada siswa kelas X IPS SMAS Nurul Falah Kabupaten Timor Tengah Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Sebagai sumber ilmu atau sumber bacaan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan pihak lain yang membutuhkan guna menambah wawasan tentang pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada masa pandemi di SMAS Nurul Falah.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti.

Sebagai sumber referensi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

b. Bagi sekolah.

Sebagai kajian dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dengan baik pada masa pandemi.